

PELATIHAN MERANCANG RPP DARING DAN LURING PENDUKUNG BELAJAR DARI RUMAH

Ita Chairun Nissa^{*1}, Masjudin²

^{1,2}Universitas Pendidikan Mandalika; Jalan Pemuda Nomor 59A, (0370) 632082

e-mail co Author: *itachairunnissa@undikma.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan ini dilaksanakan untuk memberikan keterampilan kepada guru dalam merancang RPP baik secara daring, luring maupun kombinasi keduanya. Pelatihan dilaksanakan secara tatap di salah satu SMP di kota Mataram selama dua hari dengan peserta sebanyak 14 orang guru. Pelatihan hari pertama fokus untuk menyampaikan materi sehingga menggunakan metode ceramah dan diskusi sedangkan hari kedua fokus pada penyajian hasil kerja guru sehingga menggunakan metode presentasi dan tanya jawab. Pelatihan ini menghasilkan produk RPP daring, RPP Luring, dan RPP Kombinasi daring dan luring yang dinilai menggunakan rubrik penilaian RPP, sedangkan evaluasi keterlaksanaan pelatihan dinilai menggunakan kuesioner. Data dari kedua instrumen tersebut kemudian dianalisa secara statistik deskriptif dan hasilnya menunjukkan kemampuan guru dalam merancang RPP adalah sebanyak 57% guru mendapatkan penilaian Sangat Baik dan sebanyak 43% guru dengan nilai Baik, sedangkan hasil evaluasi keterlaksanaan pelatihan menunjukkan sebanyak 64% guru memberikan sikap Sangat Baik dan sebanyak 36% memberikan sikap Baik terhadap materi dan metode pelatihan, kemampuan pelatih, suasana pelatihan dan motivasi untuk tindak lanjut.

Kata Kunci: Pelatihan, RPP, Daring, Luring, Belajar Dari Rumah.

PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam jaringan (daring) dan pembelajaran luar jaringan (luring) baik yang digunakan salah satu atau kombinasi keduanya telah menjadi pilihan model pembelajaran yang dilaksanakan guru di sekolah selama masa pandemi Covid-19. Pembelajaran daring dan luring ini dilaksanakan sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Semua sekolah mulai dari tingkat dasar hingga menengah mendukung keputusan Pemerintah tersebut dengan mulai mempersiapkan berbagai sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (Nissa et al., 2020). Kemendikbud juga telah menyediakan berbagai laman sumber belajar yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran daring. Sedangkan untuk pembelajaran luring, Kemendikbud menyediakan program belajar yang dapat diakses dari rumah seperti modul belajar mandiri, buku cetak elektronik, lembar kerja siswa dan alat peraga yang dapat diperoleh dari benda-benda di sekitar lingkungan rumah siswa. Dalam hal ini maka guru memiliki peran yang sangat

penting untuk mendukung implementasi penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR). Sebagai guru yang profesional maka guru harus mampu beradaptasi dengan situasi perubahan dengan mempersiapkan pembelajaran daring dan luring dengan sebaik-baiknya sesuai konsep yang diamanatkan oleh Kemendikbud. Menurut Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19 di Indonesia Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 15 Tahun 2020, Belajar Dari Rumah baik secara daring atau luring dilaksanakan dalam tiga fase pembelajaran yaitu prapembelajaran, saat pembelajaran, dan usai pembelajaran. Salah satu hal yang perlu dipersiapkan oleh guru pada fase pra-pembelajaran adalah perangkat pembelajaran daring dan luring yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, lembar jadwal, lembar penugasan, dan lembar pemantauan siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Sejak terjadinya pandemi Covid-19, sebagian besar guru di sekolah masih merasa belum siap untuk melaksanakan pembelajaran secara daring (Sujana et al., 2021) namun tuntutan sebagai seorang pendidik profesional mengharuskan guru dapat memastikan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan berhasil mencapai tujuan Pembelajaran (Aminullah et al., 2021). Mengingat pentingnya penyusunan suatu rencana pembelajaran maka guru semestinya mengajar dengan kesiapan RPP yang baik, namun sekolah terkadang sulit untuk melakukan penilaian terhadap perencanaan pembelajaran karena banyak guru yang hanya menyadur RPP yang dibuat beberapa tahun yang lalu atau mengadopsi dan mengadaptasi RPP sekolah yang sudah ada (Abdullah, 2014). RPP semestinya dirancang secara mandiri oleh guru sesuai dengan keadaan kemampuan siswa, ketersediaan media, alat dan bahan belajar, kompleksitas materi, dan jenis penilaian yang ditetapkan. Jadi RPP buatan guru yang satu dengan RPP buatan guru lainnya semestinya tidak sama namun harus memiliki ciri khas pengalaman belajar siswanya masing-masing. Untuk dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa baik di dalam kelas atau di luar kelas maka silabus yang telah disusun oleh sekolah harus dilengkapi dengan RPP dengan memuat aspek-aspek pembelajaran yang dirumuskan secara operasional dengan merincikan langkah-langkah pembelajarannya secara sistematis (Fadil, 2018).

Masalah perancangan RPP dalam konteks belajar daring dan luring tersebut hampir dirasakan oleh beberapa sekolah termasuk SMP Negeri 19 Mataram. Perubahan pembelajaran yang terjadi secara tiba-tiba membuat para guru memiliki kendala untuk dapat menyesuaikan diri dari sebelumnya pembelajaran tatap muka di dalam kelas menjadi pembelajaran yang dilakukan secara online. Guru harus memberikan waktu khusus bagi diri mereka sendiri untuk belajar berbagai teknologi pendukung pembelajaran, harus mempersiapkan media belajar yang dominan dalam bentuk presentasi dan video, dan harus memantau siswa apakah mereka benar-benar belajar selama di rumah. Berbagai perubahan aktivitas guru tersebut membuat guru kurang memiliki waktu dan kesempatan untuk mempersiapkan rencana pembelajaran dengan baik. Sehingga pembelajaran yang telah dilaksanakan kurang didukung oleh perencanaan yang baik. Salah satu penyebab terjadinya masalah tersebut adalah karena guru jarang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti

pelatihan atau workshop tentang cara menyusun RPP. Apabila guru diberikan kesempatan untuk dapat mengikuti suatu pelatihan atau workshop maka guru akan mendapatkan pemahaman yang baik tentang bagaimana cara menyusun RPP yang lengkap dan sistematis (Maolana, 2018). Oleh karena itu tim pengabdian melaksanakan suatu pelatihan perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring dan luring yang dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk mendukung implementasi kebijakan Kemendikbud mengenai konsep Belajar Dari Rumah (BDR). Jadi pelatihan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang RPP daring, RPP luring, dan RPP kombinasi daring dan luring.

METODE

Pelaksanaan pelatihan perancangan RPP daring dan luring ini berlokasi di SMP Negeri 19 Mataram. Pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 23 s/d 24 Mei 2023 dan peserta yang hadir sebanyak 14 orang guru mata pelajaran. Pelatihan pada hari pertama fokus pada pemaparan materi sehingga metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi. Kombinasi ceramah dan diskusi ini sangat baik untuk memotivasi dan mengaktifkan peserta dalam proses pemahaman materi. Pelatihan pada hari kedua focus pada keterampilan praktek peserta sehingga metode yang digunakan adalah metode presentasi dan tanya-jawab. Kombinasi presentasi dan tanya-jawab sangat baik untuk mendorong peserta pelatihan untuk berpikir kritis dan menjalin komunikasi antar peserta agar terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi. Alur kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait substansi materi yang pokok, jadwal pelatihan, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Pada tahap ini tim pengabdian juga mempersiapkan materi pelatihan, teknik penyampaian materi, bentuk tugas untuk peserta, dan evaluasi kegiatan. Materi pelatihan dirancang dalam bentuk presentasi powerpoint sedangkan tugas untuk peserta berupa portofolio rancangan perangkat pembelajaran daring, luring atau keduanya. Kemudian pada tahap pelaksanaan tim pengabdian memberikan pemaparan materi dan mendorong peserta agar terjadi tanya jawab yang efektif untuk membantu pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, peserta pelatihan diberikan kesempatan melalui tugas rumah untuk merancang RPP daring, RPP luring, dan RPP kombinasi daring dan luring sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Instrumen pertama yang digunakan pada pelatihan ini adalah lembar pemeriksaan RPP dan kuesioner. Lembar cek digunakan untuk mengumpulkan data kinerja peserta pelatihan dalam merancang RPP sedangkan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait sikap peserta terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan. Lembar pemeriksaan RPP menilai kelengkapan unsur-unsur RPP; (1) tujuan pembelajaran, (2) langkah pembelajaran, (3) media pembelajaran, (4) sumber belajar, dan (5) penilaian. Setiap unsur dalam RPP buatan guru dinilai dengan

memberikan skor dalam tiga kualifikasi yaitu skor 1 apabila RPP tidak lengkap, skor 2 apabila RPP kurang lengkap, dan skor 3 apabila RPP sudah lengkap (Ahmad, 2020). Instrumen kedua yang digunakan adalah kuesioner yang dirancang dengan memuat pengantar/petunjuk pengisian kuesioner, menjelaskan maksud pemberian kuesioner, pernyataan jaminan atas kerahasiaan jawaban, ucapan terima kasih kepada responden dan butir pernyataan harus dirumuskan secara jelas (Hidayati, 2012). Pernyataan dalam kuesioner mencakup lima aspek penilaian dimodifikasi dari Irianto (2001) antara lain; (1) ruang lingkup pelatihan, (2) metode pelatihan, (3) kemampuan pelatih, (4) suasana pelatihan, dan (5) dampak pelatihan. Pernyataan kuesioner ini dapat dilihat pada Tabel 1. Responden selanjutnya dapat memberikan sikap dalam lima pilihan jawaban yaitu “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “cukup/netral”, “setuju”, dan “sangat setuju”.

Tabel 1. Aspek Penilaian Kuesioner Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan

Apek Penilaian	Indikator Pernyataan Kuesioner
Ruang Lingkup Pelatihan	1. Tujuan pelatihan dirumuskan dengan jelas dan mampu dicapai 2. Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru
Metode Pelatihan	1. Metode pelatihan terstruktur dan mudah untuk diikuti 2. Metode pelatihan efektif dan efisien dari waktu, tenaga dan biaya
Kemampuan Pelatih	1. Pelatih mampu menyampaikan materi dengan baik 2. Pelatih mampu mendampingi peserta dengan terampil
Suasana Pelatihan	1. Peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan 2. Peserta siap dengan alat dan bahan pendukung pelatihan
Dampak Pelatihan	1. Mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta 2. Mampu menumbuhkan motivasi untuk mempraktekkan hasil pelatihan secara mandiri

Skor akhir penilaian RPP dan kuesioner evaluasi pelatihan selanjutnya dihitung secara statistik deskriptif dan hasilnya dikonsultasikan ke Tabel 2 untuk menentukan kriteria penilaian RPP buatan guru dan kriteria sikap responden terhadap pelaksanaan pelatihan. Keberhasilan pelatihan ini ditetapkan tercapai apabila penilaian RPP buatan guru dan data kuesioner berada pada kriteria minimal “Baik”.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Hasil Kuesioner

Interval Nilai	Kriteria
$90\% < x \leq 100\%$	Sangat Baik
$80\% < x \leq 90\%$	Baik
$70\% < x \leq 80\%$	Cukup Baik
$x \leq 70\%$	Kurang Baik

(Ahmad, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini diberikan untuk membekali guru mata pelajaran dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran pada tahun pelajaran yang baru, dimana guru dapat menggunakan bentuk pembelajaran daring, pembelajaran luring atau kombinasi keduanya. Pemilihan bentuk pembelajaran ini dapat dipilih oleh guru sesuai dengan keadaan tempat tinggal siswa, ketersediaan fasilitas pendukung dan keadaan pandemi di wilayah sekolah atau siswa tersebut. Salah satu perangkat pembelajaran yang sangat penting untuk dipersiapkan oleh guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Meskipun sejak pandemi covid-19 banyak terjadi perubahan bentuk pembelajaran di sekolah namun sebagai guru yang profesional harus mampu beradaptasi dengan keadaan dan tetap mempertahankan kualitas pembelajaran. Salah satunya dengan menyusun rancangan pembelajaran beserta perangkat pendukung lainnya untuk memastikan bahwa siswa mampu menyerap pembelajaran dengan maksimal baik yang dilakukan secara daring maupun luring.

Kegiatan pelatihan ini dibuka oleh Kepala SMP Negeri 19 Mataram dan dipandu oleh salah satu guru SMP Negeri 19 Mataram sebagai moderator dan pengarah kegiatan. Peserta pelatihan nampak antusias mengikuti kegiatan ini yang ditunjukkan dengan guru telah mempersiapkan perangkat elektronik (komputer, laptop, smartphone), mempersiapkan bahan/materi pelajaran dan data keadaan siswa. Pelatihan ini diselenggarakan selama dua hari dengan pembagian kegiatan yaitu pada hari pertama adalah pemaparan materi oleh narasumber dan perancangan RPP oleh guru sedangkan pada hari kedua adalah presentasi rancangan RPP oleh guru dan refleksi kegiatan pelatihan. Pelatihan pada hari pertama dimulai dengan membangkitkan semangat peserta dengan melakukan evaluasi kesulitan dan tantangan yang dialami oleh guru selama melaksanakan pembelajaran dalam situasi pandemi covid-19. Pada aktivitas ini banyak guru yang nampak semangat menceritakan pengalaman belajar dan mengajar mereka mulai dari mempersiapkan RPP, media dan bahan ajar, harus membuat video, belajar beradaptasi dengan teknologi hingga harus menempuh perjalanan ke rumah siswa untuk mengajar. Meskipun terdapat kendala dan tantangan dalam pembelajaran selama pandemi covid-19 namun ada manfaat yang diperoleh oleh guru yaitu menjadi mahir menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan lebih memahami kondisi kesulitan siswa dalam belajar. Berbagai pengalaman mengajar yang telah disampaikan oleh guru tersebut menjadi dukungan yang sangat baik untuk melaksanakan pelatihan perancangan RPP daring dan luring sebagai bentuk dukungan untuk melaksanakan konsep Belajar Dari Rumah (BDR) sesuai amanat Kemendikbud yang dituangkan dalam peraturan perundang-undangan.

Pemaparan materi perancangan RPP disampaikan dengan memberikan wawasan mengenai konsep Belajar Dari Rumah (BDR) seperti yang tertuang dalam Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19 di Indonesia Sesuai Edaran Sekretaris Jenderal No. 15 Tahun 2020 (Gambar 1). Pedoman ini ditujukan untuk memastikan bahwa anak mendapatkan hak layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak Covid-

19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan, dan memastikan terpenuhinya dukungan psikososial bagi pendidik, siswa dan orang tua. Metode pelaksanaan BDR ini dilakukan dalam dua bentuk yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Pembelajaran daring dilakukan melalui portal dan aplikasi pembelajaran daring yang diakses melalui gadget dan laptop yang terhubung dengan internet, sedangkan pembelajaran luring dilakukan dengan menggunakan berbagai media cetak dan elektronik seperti lembar kerja siswa, buku/modul cetak, alat peraga, televisi, radio, e-book, dan e-modul. Perbedaan dari kedua bentuk pembelajaran tersebut kemudian berdampak pada bentuk rancangan pembelajaran. Oleh karena itu RPP daring, RPP luring, maupun RPP kombinasi daring dan luring akan memiliki beberapa perbedaan baik dalam segi format maupun aktivitas pembelajarannya.



Gambar 1. Sesi Penyampaian Materi Pelatihan

Pada pelatihan ini peserta telah memiliki pengetahuan mendasar bagaimana cara merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan sumber belajar dan jenis penilaian yang harus dilakukan. Jadi penjelasan mengenai ketiga bagian dari RPP tersebut hanya bersifat mengingatkan kembali, sehingga fokus materi yang disampaikan adalah pada deskripsi kegiatan pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai jenis pembelajaran daring, luring atau kombinasi keduanya. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran daring, luring atau kombinasi keduanya juga harus memperhatikan status pandemi di suatu wilayah apakah termasuk ke dalam zona merah, zona kuning, atau zona hijau. Pembelajaran daring sangat cocok diterapkan pada sekolah atau siswa yang berada dalam kawasan zona merah. Melalui pembelajaran daring maka seluruh siswa tetap dapat belajar dalam keadaan aman di rumah masing-masing. Namun pembelajaran daring ini membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung seperti internet dan perangkat komputer. Selain itu, karena guru dan siswa tidak dapat bertatap muka secara langsung maka diperlukan berbagai media audio-visual seperti video atau multimedia interaktif. Video pembelajaran dapat diberikan melalui link belajar dari youtube, website pendidikan atau membuat konten dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar. Pada pembelajaran daring, materi pelajaran disajikan dalam bentuk multimedia interaktif yang didalamnya teks, audio, dan video. Selain itu, latihan, tugas dan pembelajaran

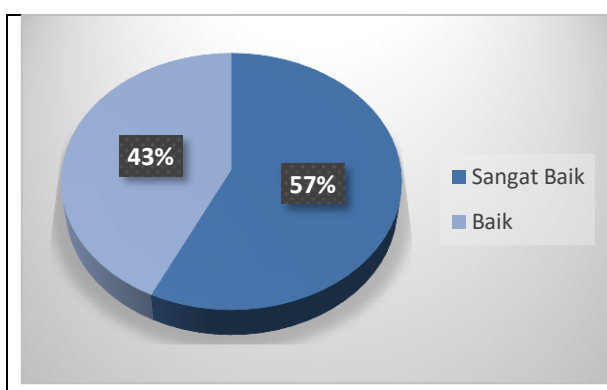
remidi juga disediakan dalam bentuk daring (Kuntarto, 2017).

Pembelajaran luring sangat cocok diterapkan bagi sekolah atau siswa yang ada di wilayah zona kuning atau hijau. Pembelajaran luring yang dimaksud dilakukan secara bergiliran (*shift model*) untuk menghindari kerumunan. Sekolah dapat mengatur sendiri jadwal tatap muka dengan siswa di sekolah dengan memperhatikan jumlah sebaran siswa setiap kelas. Pembelajaran ini cukup baik dilakukan bagi siswa yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana untuk melakukan pembelajaran secara daring. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran luring adalah *project-based learning* yaitu belajar melalui kolaborasi dengan membentuk kelompok kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, atau inovasi. Dengan adanya pembatasan jumlah siswa dalam setiap kelas, maka efektivitas *project-based learning* yang belajar dalam kelompok kecil dapat tercapai dan guru juga dapat lebih maksimal dalam membimbing siswa. Interaksi siswa yang terjadi secara efektif ini dapat mendorong siswa untuk menghasilkan produk hasil belajar yang aplikatif berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Abidin et al., 2020). Kemudian pembelajaran yang mengkombinasikan keduanya, pembelajaran daring dan pembelajaran luring, juga dapat dilakukan bagi sekolah atau siswa yang ada di wilayah zona kuning atau hijau. Pembelajaran ini sebenarnya hadir sebagai jawaban dari berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi sekolah dan guru selama mengimplementasikan pembelajaran daring seperti kompetensi guru yang kurang melek teknologi, belum tersedia infrastruktur fasilitas daring khususnya sistem atau aplikasi pembelajaran sekolah, dan kondisi ekonomi keluarga siswa yang tidak memiliki komputer, laptop, atau handphone serta fasilitas kuota dan jaringan internet yang masih terbatas pada wilayah tertentu (Basri et al., 2021). Guru dapat menggunakan pembelajaran kombinasi daring dan luring ini untuk memfasilitasi perbedaan kemampuan siswa. Bagi siswa yang memiliki fasilitas daring maka guru dapat menggunakan aplikasi atau media daring sedangkan bagi siswa yang memiliki kendala fasilitas daring maka guru dapat melakukan kunjungan ke rumah siswa atau meminta siswa datang ke sekolah dalam kelompok kecil.

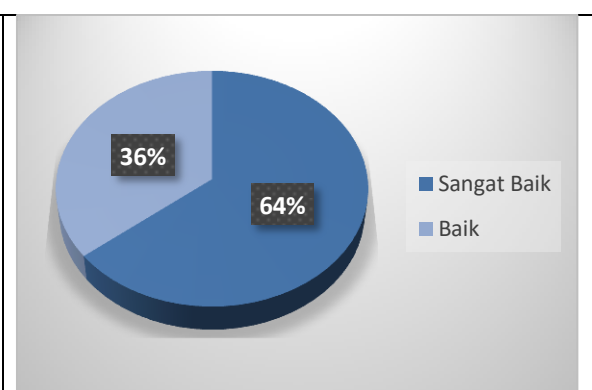
Pada pelatihan ini, peserta dapat memahami dengan baik semua materi yang diberikan dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam melakukan diskusi dan tanya-jawab mengenai alternatif bentuk-bentuk aktivitas guru dan siswa untuk model pembelajaran daring, luring, maupun kombinasi keduanya. Hasil diskusi memberikan gambaran kepada peserta untuk dapat merancang rencana pembelajaran baik secara daring, luring maupun kombinasi keduanya. Peserta diberikan tugas rumah untuk merancang RPP daring, RPP luring, dan RPP kombinasi daring dan luring dan akan dipresentasikan pada pelatihan hari kedua. Pada pelatihan hari kedua, sebagian besar peserta menunjukkan keberhasilannya dalam merancang RPP daring, RPP luring, dan RPP kombinasi daring dan luring. Kegiatan tanya jawab yang terjadi antara peserta yang presentasi dan peserta yang bertanya juga telah berjalan dengan baik sehingga seluruh peserta mendapatkan banyak ide yang menarik dan bervariasi dalam mengembangkan langkah-langkah

pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa selama belajar di dalam masa pandemi Covid-19. Ternyata berbagai keterbatasan yang dirasakan peserta tidak menjadi hambatan dalam berkreaitivitas menciptakan rancangan pembelajaran baik yang didukung oleh penggunaan teknologi maupun yang memanfaatkan sumber daya di lingkungan sekitar.

Luaran dari kegiatan pelatihan ini adalah RPP daring dan luring hasil rancangan guru, dimana berdasarkan hasil penilaian terhadap produk RPP daring dan luring dari 14 guru peserta pelatihan menunjukkan bahwa sebanyak 57% guru telah dapat merancang RPP daring dan luring dengan kriteria “Sangat Baik” dan sisanya 43% berada pada kriteria “Baik” (Gambar 2). Sementara itu, hasil penyebaran kuesioner sebagai alat evaluasi keterlaksanaan pelatihan ini menunjukkan bahwa sebanyak 64% guru memberikan sikap positif terhadap pelaksanaan pelatihan dengan kriteria “Sangat Baik” dan sisanya 36% berada pada kriteria “Baik”. (Gambar 3) Jadi secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran daring dan luring sebagai pendukung belajar dari rumah adalah telah berhasil memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru sekaligus memberikan motivasi untuk terus melakukan mengembangkan RPP secara mandiri.



Gambar 2. Data Kemampuan Peserta



Gambar 3. Data Evaluasi Keterlaksanaan

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan perancangan perangkat pembelajaran daring dan luring yang dilaksanakan di SMP Negeri 19 Mataram telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Pelatihan ini mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang RPP daring, RPP luring, dan RPP kombinasi daring dan luring. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian terhadap produk RPP guru dimana sebanyak 57% guru telah mendapatkan nilai “Sangat Baik” dan 43% guru pada nilai “Baik”. Selain itu, hasil evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan pelatihan yang dilakukan melalui kuesioner menunjukkan bahwa 64% memberikan sikap “Sangat Baik” dan 36% memberikan sikap “Baik” baik pada materi pelatihan, kemampuan pelatih, metode pelatihan, suasana pelatihan maupun motivasi keberlanjutan peserta setelah pelatihan ini selesai dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2014). Peningkatan Kualitas RPP Tematik Melalui Supervisi Akademik Guru Kelas SMPLB/C Pada Sekolah Binaan Di Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Rehabilitasi Dan Remediasi*, 23(2), 69–79.
- Abidin, Z., Rumansyah, R., & Arizona, K. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Ahmad, A. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 258–264. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2803>
- Aminullah, A., Chandra, F., Fitriani, N., Wasna, W., Misna, M., & Elihami, E. (2021). Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 3(1), 21–26.
- Basri, J., Sulaiman, H., & Raito. (2021). Model Kombinasi; Sebagai Alternatif Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19. *Naratas*, 3(1), 10–14.
- Fadil, L. (2018). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Penerapan Supervisi Akademik Kolaboratif di SMP Negeri 6 Pujut. *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 1(2), 46–54.
- Hidayati, K. (2012). Validasi Instrumen Non Tes dalam Penelitian Pendidikan Matematika. *Prosiding*, 503–511.
- Irianto, J. (2001). Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pelatihan. *Kajian Mandiri Pelatihan Dan Pengembangan SDM*, 1–46.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Surat Edaran No 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana COVID-19 di Indonesia. *Sekretariat Nasional SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana)*, 15, 1–16.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99–110.
- Maolana, A. D. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui In House Training. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(5), 953–969.
- Nissa, I. C., Febrilia, B. R. A., & Astutik, F. (2020). Pelatihan Google Classroom sebagai Platform Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(2), 185–198.
- Sujana, I. M., Waluyo, U., Ariffudin, A., & Soepriyanti, H. (2021). Pendampingan Perancangan Pembelajaran Bahasa Inggris SMK di Masa dan Pasca-Pandemi Covid 19: Integrasi TLC Model dalam Google Classroom. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 3(1), 200–206. <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v3i1.106>